

Analisis Metode Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa

Anisa Fadillah^{1*}, Maharani², Fara Fazira Ihsan³

^{*1, 2, 3}Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

^{*1}email: anisafadillah363@gmail.com,

²email: maharanihz@gmail.com,

³email : farafazira1605@gmail.com

Abstract: The history of Islamic culture is a subject that presents stories of Islam in the past. The history of Islamic culture is often considered less interesting because of its monotonous learning process. So it is important to choose the right learning method so that the learning atmosphere is more active and interesting so that students' learning interest increases. This study aims to find out the various Islamic Culture Sejarah learning methods that are appropriate in increasing students' understanding and character because the methods applied in the learning process play a role in improving the quality of learning and increasing student learning interest. The research approach used is the study of literature and references used in the form of books, journals, articles and scientific papers. The results showed that the appropriate learning methods for the history of Islamic culture in increasing students' interest in learning were direct learning methods, group presentation methods, and mind mapping methods.

Keywords: Learning Methods, History of Islamic Culture, Interest in Learning

Artikel Info

Received:

July 01, 2023

Revised:

July 26, 2023

Accepted:

August 13, 2023

Published:

September 25, 2023

Abstrak: Sejarah kebudayaan Islam adalah mata pelajaran yang menyajikan cerita-cerita Islam di masa lampau. Sejarah Kebudayaan Islam sering dianggap kurang menarik karena alur belajarnya yang monoton. Maka pentingnya memilih metode pembelajaran yang tepat agar suasana pembelajaran lebih aktif dan menarik sehingga minat belajar siswa meningkat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui macam-macam metode pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang tepat dalam meningkatkan pemahaman dan karakter siswa karena metode yang diterapkan dalam proses pembelajaran berperan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan meningkatkan minat belajar siswa. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah studi literatur

dan referensi yang digunakan dalam bentuk buku, jurnal, artikel dan karya ilmiah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pembelajaran sejarah kebudayaan Islam yang tepat dalam meningkatkan minat belajar siswa adalah metode pembelajaran langsung, metode presentasi berkelompok, dan metode mind mapping.

Kata Kunci: Metode Pembelajaran, Sejarah Kebudayaan Islam, Minat Belajar

A. Pendahuluan

Sejarah memainkan peran penting dalam kehidupan. Dengan bantuan sejarah, kita bisa belajar tentang keadaan masa lalu yang mengandung banyak nilai dan pelajaran hidup. Pentingnya mempelajari sejarah tidak hanya terletak pada penambahan ide, tetapi lebih pada proses pematangan dimana siswa menyadari identitas asal-usulnya melalui pemahaman peristiwa masa lalu. Dalam dunia pendidikan, jurusan SKI merupakan bagian dari mata pelajaran pendidikan agama Islam, yang tujuannya adalah mempersiapkan peserta didik untuk mempelajari, memahami dan menghayati sejarah kebudayaan Islam, yang kemudian menjadi dasar gaya hidup mereka melalui bimbingan, pengajaran, pelatihan, pemanfaatan pengalaman dan sosialisasi.

Dalam Keputusan Menteri Agama RI No. 912 Tahun 2013 disebutkan bahwa SKI adalah catatan perkembangan kehidupan manusia Islam dari waktu ke waktu dalam hal ibadah, bermuamalah dan tingkah laku yang baik, serta dalam perkembangan sistem kehidupan atau dalam penyebaran ajaran Islam berdasarkan iman. Sejarah kebudayaan Islam adalah ilmu yang mempelajari karya, selera dan kreasi umat Islam di masa lalu, serta kehidupan sosial, ekonomi, politik dan budaya. (Fachrudin, 2020).

Namun demikian, terdapat beberapa permasalahan dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), seperti adanya stereotipe bahwa materi Sejarah Kebudayaan Islam memuat cerita-cerita masa lampau sehingga membuat mata pelajaran tersebut kurang menarik bagi siswa. Menurut pendapat siswa dan guru, mata pelajaran sejarah hanyalah mata pelajaran pelengkap. Materi pembelajaran lebih menitikberatkan pada pengayaan pengetahuan (kognitif) dan minimal pada pembentukan sikap (afektif). Pembelajaran SKI di madrasah biasanya bersifat rutin dan hanya bersifat informatif.

Cakupan dan tatanan materi sangat luas, namun waktu yang tersedia terbatas. Materi disajikan secara monoton, sebagian siswa kesulitan menyerap, mencerna dan memahami materi yang disampaikan, proses pembelajaran kurang menyenangkan dan guru kurang kreatif. Guru SKI tidak berkualitas, pemahaman guru tentang SKI kurang, kemampuan mengarahkan pembelajaran tidak membangkitkan minat siswa, dan metode pengajaran yang digunakan tidak variatif. Juga pemahaman nilai-nilai jurusan SKI yang kurang baik, sehingga direkonstruksi dengan benar dalam kehidupan mahasiswa. Salah satu yang dapat mencegah dan memperbaiki permasalahan tersebut yaitu dengan menyajikan metode-metode pembelajaran yang variatif dan menarik yang dapat mencuri perhatian dan menumbuhkan rasa semangat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran SKI. Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan guru untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Jadi, Seorang guru agama Islam harus mencari metode yang tepat agar materi yang dijelaskan mudah dipahami oleh siswa. Dengan metode yang telah dipilih tersebut, guru diharapkan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, kondusif dan optimal.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi berbagai metode pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran SKI untuk meningkatkan pemahaman dan minat belajar siswa, karena metode yang digunakan dalam pembelajaran berperan penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran siswa, sehingga berpengaruh terhadap pemahaman dan minat siswa.

B. Metode Penelitian

Pada umumnya penelitian sastra memvalidasi penelitian, oleh karena itu penelitian sastra sangat diminati oleh para peneliti. Tinjauan pustaka (literature review) juga dapat disebut sebagai bagian dari kajian ilmiah yang meliputi pembahasan kajian terdahulu dan referensi ilmiah yang berkaitan dengan penelitian yang diuraikan oleh penulis dalam artikel. Perlu juga kita ketahui bahwa penelitian kepustakaan terdiri dari dua bagian yaitu kepustakaan konseptual dan kepustakaan penelitian. 1) Penelitian literatur konseptual melibatkan konsep dan teori dalam buku atau artikel yang

digunakan peneliti sebagai referensi; 2) Literatur penelitian meliputi laporan penelitian yang diterbitkan baik dalam bentuk buku maupun jurnal.

Oleh karena itu, dalam penelitian ini, kami menggunakan pencarian literatur konseptual untuk memudahkan peneliti mengakses hasil penelitian.

C. Hasil dan Pembahasan

Pembelajaran Sejarah kebudayaan Islam

Pengertian sejarah secara etimologis berasal dari bahasa arab “Syajarah” yang berarti “pohon kehidupan” dan yang kita kenal dalam bahasa ilmiah yaitu sejarah. Menurut ceritanya, ada dua konsep, yaitu: Pertama, konsep sejarah, yang menyampaikan pemahaman tentang makna objektif masa lampau. Kedua, cerita menunjukkan makna subjektifnya karena masa lalu telah menjadi cerita atau narasi. Menurut Zuhairin, kata sejarah dalam bahasa Arab adalah tarikh, yang artinya "menentang waktu", tergantung bahasanya. Secara harfiah berarti bukti yang terjadi di antara orang-orang di masa lalu atau di masa sekarang. Sejarah Islam merupakan catatan perjalanan hidup penduduk muslim dari masa ke masa dalam beribadah, berdoa, dan berperilaku baik dalam perkembangan sistem kehidupan atau penyebaran agama Islam yang berdasarkan akidah. Pada dasarnya, sejarah tidak hanya menawarkan romansa, tetapi lebih kepada refleksi sejarah. Dengan kata lain, belajar tentang kesuksesan dan sejarah masa lalu dapat menginspirasi pikiran untuk membalik halaman dan menciptakan kesuksesan sebuah peradaban baru. Demikian pula Al-Qur'an menganjurkan agar sejarah atau kisah masa lalu menjadi pelajaran dan teladan bagi kita semua (Huwaida & Jannah, 2022).

Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) merupakan salah satu mata pelajaran pendidikan agama Islam yang diajarkan mulai dari jenjang Madrasah Ibtidaiyah (MI) hingga Perguruan Tinggi (PT), khususnya Perguruan Tinggi Agama Islam (PTAI). Secara umum, sejarah kebudayaan Islam dianggap lebih sulit dipahami dibandingkan dengan ilmu-ilmu lainnya. Salah satu penyebabnya adalah dalam cerita, kita mempelajari sesuatu yang terjadi yang tidak dialami oleh siswa, dan adanya ketidaksesuaian antara kemampuan siswa dengan cara penyampaian materi, sehingga SKI dipandang sebagai pelajaran yang sulit untuk dipelajari. Sejarah kebudayaan Islam di Madrasah

Tsanawiyah merupakan bagian dari mata pelajaran PAI yang membahas tentang perkembangan Islam, peran tokoh-tokoh sukses masa lampau dan peranan kebudayaan Islam atau pra Islam, mulai dari kisah kelahiran Nabi Muhammad, peradaban dan kebudayaan Dinasti Umayyah, kelahiran Nabi Muhammad, peristiwa peradaban Dinasti Umayyah dan peristiwa wafatnya Dinasti Umayyah, peristiwa Fathu Makkah. Pada hakekatnya, sejarah kebudayaan Islam mendorong peserta didik untuk mengenal, menghayati dan memahami Islam dengan memasukkan nilai-nilai kearifan untuk melatih kecerdasan, mengembangkan sikap, watak dan kepribadian. Kesan pembelajaran sejarah seringkali membosankan, penggunaan metode pembelajaran pemodelan visual sangat bermanfaat untuk menciptakan suasana kelas yang lebih aktif dan menyenangkan, serta diharapkan juga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. (Ikhsanto, 2020).

Mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam merupakan bagian integral dari pendidikan agama Islam. Materi sejarah kebudayaan Islam berperan sangat mendukung tercapainya tujuan pendidikan agama Islam. Materi sejarah budaya Islam ini hanya diterima di sekolah-sekolah Islam seperti Madrasah Ibtidaiyyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), Madrasah 'Aliyah (MA) dan sekolah-sekolah Islam seperti Sekolah Dasar Islam (SDI), Sekolah Menengah Pertama Islam (SMPI) dan Sekolah Menengah Atas Islam (SMAI). Di tingkat Madrasah ibtidaiyyah mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam diajarkan mulai dari Kelas III hingga Kelas VI. Guru memperkenalkan topik ini, juga mengacu pada buku teks “Sejarah Kebudayaan Islam” untuk MI, Kelas III hingga Kelas VI. Pembelajaran dirancang untuk memberi manfaat bagi hidup dan kehidupan manusia, khususnya peserta didik (Aisa & Muhammada, 2018).

Minat Belajar

Menurut KBBI, minat adalah kecenderungan yang tinggi terhadap sesuatu. Minat muncul ketika seseorang memperhatikan, menerima dan melakukan sesuatu tanpa suatu perintah dan sesuatu yang dianggap penting atau bermanfaat baginya. Minat juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar. Mengenai belajar, Hansen Susanto menyatakan bahwa minat belajar siswa sangat erat kaitannya dengan

kepribadian, motivasi, ekspresi dan konsep diri atau identifikasi, faktor keturunan, dan pengaruh eksternal atau lingkungan. Dalam praktiknya, minat siswa mengacu pada apa dan bagaimana siswa dapat mencapainya melalui pembelajaran. Minat siswa yang lebih dalam belajar tidak terjadi secara tiba-tiba atau spontan, tetapi merupakan hasil dari partisipasi, pengalaman dan kebiasaan belajar siswa. Oleh karena itu jelaslah bahwa minat belajar selalu dikaitkan dengan masalah kebutuhan dan keinginan belajar siswa (Nurhayanti et al., 2020).

Minat belajar adalah perasaan tertarik, gembira, perhatian, motivasi dan keinginan untuk melibatkan seseorang dalam segala hal yang berkaitan dengan belajar. Minat belajar terbentuk dalam diri individu dan terbentuk ketika mendapat dukungan dari lingkungan, yang disebut sebagai pengalaman belajar. Pengalaman belajar diperoleh melalui interaksi dengan dunia luar, melalui kegiatan pendidikan dan kegiatan belajar. Faktor internal yang membangkitkan minat belajar adalah motivasi dari dalam diri individu, sedangkan faktor eksternal adalah guru, situasi belajar, lingkungan belajar dan bahan belajar (Dewi Edmawati & Purwaningsih, 2021).

Ciri-ciri minat didukung oleh Slameto (Rizki Zakiyah Nur Rohmah et al., 2021) yang mencatat bahwa ciri-ciri siswa yang berminat belajar adalah sebagai berikut: 1) Kecenderungan konstan untuk menarik perhatian dan mengingat apa yang terus-menerus dipelajari; 2) Ada perasaan bahwa Anda menyukai sesuatu yang menarik dan puas dengannya; 3) Mengalami kebanggaan dan kepuasan dari sesuatu yang menarik; 4) Lebih menyukai sesuatu yang menarik bagi orang lain; 5) Tampil sebagai partisipasi dalam kegiatan.

Metode Pembelajaran

Banyak pendapat para ahli mengenai istilah “metode” yang dapat dijadikan pedoman untuk memahami pengertian metode secara menyeluruh, sebagai berikut: Metode adalah cara yang terencana secara sistematis dalam melakukan suatu kegiatan. Metode adalah cara mewujudkan rencana-rencana yang telah disusun ke dalam operasi nyata, sehingga tujuan yang telah ditetapkan tercapai secara optimal. Metode adalah cara yang terorganisir dan dipikirkan dengan matang untuk mencapai tujuan dengan cara kerja yang sistematis yang memudahkan pelaksanaan kegiatan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Metode adalah cara kerja yang sistematis, yang berarti

dapat memfasilitasi implementasi dan dengan demikian berkontribusi pada pencapaian tujuan yang ditentukan. Jadi dengan metode target tertentu, ini bekerja dengan cara yang lebih terstruktur dan lebih mudah diimplementasikan (Anjani et al., 2020).

Menurut (Putra et al., 2019), Metode pembelajaran adalah pendekatan berbeda yang digunakan guru untuk berinteraksi dengan siswa dalam pembelajaran yang mengarah pada perubahan sikap dan perilaku. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa model dan metode pembelajaran adalah cara-cara yang digunakan guru untuk menyampaikan mata pelajaran dengan cara yang mudah dipahami siswa. Menurut WJS Poerwadar Minta dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, metode adalah cara yang teratur dan dipikirkan dengan matang untuk mencapai suatu tujuan. Maka metode adalah cara yang digunakan seseorang untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Menurut Darson, metode pembelajaran terdiri dari fakta bahwa guru bertindak sedemikian rupa sehingga perilaku siswa berubah menjadi lebih baik. (Septi Nurjanah , Nurilatul Rahma Yahdiyani, 2020).

Dari pendapat mengenai metode dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah teknik penyajian yang dikuasai guru dalam rangka menyampaikan atau menyajikan suatu mata pelajaran kepada siswa di kelas secara sendiri-sendiri atau berkelompok sedemikian rupa sehingga mata pelajaran terserap, dipahami dan digunakan. Jika guru mengetahui bagaimana menerapkan metode pembelajaran yang ramah terhadap siswa maka tujuan pembelajaran dapat tercapai. Salah satu mata pelajaran yang membutuhkan metode pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan minat belajar siswa adalah sejarah kebudayaan Islam. Karena SKI bukan hanya sejarah masa lalu, tetapi juga mata pelajaran yang dapat membuat siswa memahami asal usulnya dan sebagai panduan untuk kehidupannya di masa depan.

Adapun beberapa metode pembelajaran yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran mata pelajaran Sejarah kebudayaan Islam untuk meningkatkan minat belajar peserta didik antara lain:

1. Metode Pembelajaran Langsung

Metode ini merupakan metode pengajaran yang diterapkan oleh seorang guru untuk membantu siswa mempelajari materi dan memperoleh informasi. Model ini sengaja dikembangkan sesuai dengan kebutuhan belajar guru dan siswa. Sehingga dapat

membantu guru mengembangkan pola belajar siswa terhadap informasi yang tertata sedemikian rupa sehingga dapat diserap dengan baik dan diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Model ini didasarkan pada teori belajar perilaku. Oleh karena itu, teori perilaku ini memungkinkan siswa untuk mengubah pola dan perilaku mereka saat mereka belajar menggunakan metode langsung ini (Septi Nurjanah, Nurilatul Rahma Yahdiyani, 2020).

Metode langsung ini mencakup beberapa langkah yang sangat penting bagi guru dan siswa. Di mulai dengan menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa, kemudian mendemonstrasikan pengetahuan atau keterampilan, membimbing pelatihan, mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik, dan memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan.

Kelebihan dari metode langsung ini sendiri meliputi:

- a. Mudah diimplementasikan dengan efektif didalam kelas dengan kapasitas besar maupun kecil.
- b. Dapat digunakan sebagai alat alternatif peserta didik untuk menyampaikan hal-hal yang sulit dipahami yang berkaitan dengan materi.
- c. Dapat digunakan sebagai alat untuk mengarkan kepada peserta didik untuk menyampaikan informasi yang bersifat fakta dan terstruktur.

Selain kelebihan, metode ini juga memiliki kekurangan yaitu:

- a. Model pembelajaran langsung hanya bergantung kepada kemampuan peserta didik untuk proses penyampaian informasi karena peserta didik hanya bisa mengandalkan indera penglihatan, mengamati serta mencatat materi yang telah disampaikan oleh guru.
- b. Dalam model ini terdapat beberapa kendala, yaitu kesulitan untuk membedakan kemampuan peserta didik satu dengan yang lainnya, sulit membedakan kemampuan dan pemahaman yang dimiliki oleh siswa, sulit membedakan gaya belajar yang tepat untuk diterapkan didalam kelas, serta sulit membedakan tingkat ketertarikan siswa dalam mengikuti pembelajaran.
- c. Model ini juga hanya mengandalkan komunikasi yang dimiliki oleh guru. Dan hasil dari pembelajaran akan ditentukan oleh komunikasi guru, jika komunikasi yang dimiliki oleh guru buruk maka akan buruk pula hasil

pembelajarannya, namun jika komunikasi yang dimiliki oleh guru baik maka akan baik ula hasil pembelajarannya.

2. Metode Presentasi Berkelompok

Metode Presentasi Berkelompok adalah kegiatan pembelajaran yang dilakukan menyeluruh yang dilakukan oleh peserta didik melalui pembentukan kelompok dengan salah satu kelompok sebagai penyampai materi, sedangkan kelompok lainnya sebagai audience. Setiap kelompok diberikan masing-masing materi yang akan mereka bahas saat presentasi berlangsung.

Metode ini cukup efektif digunakan dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam karena siswa dapat lebih aktif dalam pembelajaran berlangsung. Metode ini juga melatih siswa untuk dapat berpikir kritis dalam menanggapi peristiwa di masa lalu dan perbandingannya dengan masa sekarang. Mampu menganalisis dan mengidentifikasi permasalahan yang sedang di bahas.

3. Metode Mind Mapping

Menurut Doni Swadarma (Pembelajaran et al., 2022), Mind Mapping adalah cara mencatat yang efektif dan efisien, kreatif, mudah dan berdaya guna untuk mengembangkan ide dan pemikiran sesuai dengan mekanisme kerja otak sehingga dapat membuka seluruh potensi dan kapasitas otak yang masih tersembunyi. Dengan kata lain, mind mapping adalah model efektif untuk menuangkan gagasan yang ada di dalam pikiran.

Mind Mapping juga bisa dikategorikan sebagai mencatat kreatif. Dengan teknik ini kita bisa menutupi kelemahan daya ingat. Mind Mapping juga merupakan salah satu dari metode pembelajaran yang mengupayakan seorang siswa mampu mengenali ide-ide kreatif dan aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga siswa mampu membuat catatan lebih menarik, mudah di ingat sekaligus mudah dimengerti. Dengan model pembelajaran Mind Mapping akan sangat membantu siswa untuk meningkatkan kreatifitas siswa dan secara otomatis juga meningkatkan hasil belajar siswa (Muliana et al., 2021)

Pembelajaran sejarah kebudayaan Islam sering dianggap membosankan karena kebiasaan mencatat yang monoton. Metode mind mapping sangat cocok dengan mata pelajaran SKI karena siswa diberikan kebebasan mencatat secara kreatif dan menarik

sesuai dengan pemahaman yang mereka miliki. Peserta didik akan lebih mudah mengingat apabila catatan yang mereka buat sesuai dengan apa yang mereka ingat. Catatan yang kreatif dan menarik dapat mempengaruhi peserta didik menjadi sering mengulang kembali materi pelajaran sebelumnya.

D. Simpulan

Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) merupakan salah satu mata pelajaran pendidikan agama Islam yang diajarkan mulai dari jenjang Madrasah Ibtidaiyah (MI) hingga Perguruan Tinggi (PT), khususnya Perguruan Tinggi Agama Islam (PTAI). Secara umum, sejarah kebudayaan Islam dianggap lebih sulit dipahami dibandingkan dengan ilmu-ilmu lainnya. Salah satu penyebabnya adalah dalam cerita, kita mempelajari sesuatu yang terjadi yang tidak dialami oleh siswa, dan adanya ketidaksesuaian antara kemampuan siswa dengan cara penyampaian materi, sehingga SKI dipandang sebagai pelajaran yang sulit untuk dipelajari.

Metode pembelajaran adalah teknik penyajian yang dikuasai guru dalam rangka menyampaikan atau menyajikan suatu mata pelajaran kepada siswa di kelas secara sendiri-sendiri atau berkelompok sedemikian rupa sehingga mata pelajaran terserap, dipahami dan digunakan. Dalam pemilihan metode pembelajaran tidak bisa dilakukan secara sembarangan, harus disesuaikan dengan pelajaran yang akan dibawakan karena tidak semua metode pembelajaran sesuai dengan materi yang akan diajarkan.

Pada penelitian kali ini, penulis menyajikan 3 metode pembelajaran yang efektif digunakan dalam penyampaian materi sejarah kebudayaan Islam. Pertama, metode pembelajaran langsung yaitu rangkaian pengajaran yang diterapkan oleh seorang guru untuk membantu siswa mempelajari materi dan memperoleh informasi. Kedua, metode presentasi berkelompok yaitu kegiatan pembelajaran yang dilakukan menyeluruh yang dilakukan oleh peserta didik melalui pembentukan kelompok dengan salah satu kelompok sebagai penyampai materi, sedangkan kelompok lainnya sebagai audience. Dan yang ketiga, metode mind mapping yaitu cara mencatat yang efektif dan efisien, kreatif, mudah dan berdaya guna untuk mengembangkan ide dan pemikiran sesuai dengan mekanisme kerja otak sehingga dapat membuka seluruh potensi dan kapasitas otak yang masih tersembunyi.

Ketiga metode pembelajaran di atas merupakan metode efektif yang dapat digunakan dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam. Metode pembelajaran akan lebih efektif lagi apabila guru dapat mengkolaborasikan beberapa metode menjadi satu.

E. Daftar Pustaka

- Aisa, S., & Muhammada. (2018). Implementasi media gambar dalam pembelajaran sejarah kebudayaan islam (SKI) di Mi. Roudlotul Mustarsyidin Keputran Bakalan Purwosari Pasuruan. *Al-Murabbi: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, 3(2), 149–164. <https://jurnal.yudharta.ac.id/v2/index.php/mafhum/article/view/1340>
- Anjani, A., Syapitri, G. H., & Lutfia, R. I. (2020). Analisis Metode Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Fondatia*, 4(1), 67–85. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.442>
- Dewi Edmawati, M., & Purwaningsih, S. R. (2021). Analisis Bimbingan Kelompok Berbasis Daring Dengan Teknik Discussion Group Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa. *Edu Consilium: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Islam*, 2(2), 1–20. <https://doi.org/10.19105/ec.v2i2.4902>
- Fachrudin, Y. (2020). Analisis Pembelajaran Kebudayaan Islam. *Jurnal Pemikiran Dan Pendidika Dasar*, 51–61.
- Huwaida, J., & Jannah, P. M. (2022). Analisis Penerapan Strategi Inkuiri dalam Pelajaran Sejarah Islam Kelas 4 KMI. *Al-Aulia: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu-Ilmu Keislaman*, 8(2), 78–89. <https://doi.org/10.46963/aulia.v8i2.654>
- Ikhsanto, jurusan teknik mesin L. N. (2020). *Implementasi Desain Pembelajaran Bermain Peran dalam Meningkatkan Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Badrussalam Surabaya*. 21(1), 1–9.
- Muliana, C. U. T., Islam, F. A., Muhammadiyah, U., & Utara, S. (2021). *Man saara ' ala darbi washala Barang siapa berjalan pada jalannya sampailah ia*.
- Nurhayanti, H., Hendar, H., & Dewi, S. (2020). Hubungan Antara Minat Belajar Dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (Ski) Pada Kelas Iv Mi Hidayatul Muta'Alimin Kota Bekasi. *Jurnal Tahsinia*, 1(2), 108–116. <https://doi.org/10.57171/jt.v1i2.170>
- Nurzannah, Ginting, N., & Setiawan, H. R. (2019). Implementation Of Integrated Quality Management In The Islamic Education System. *Proceeding International Seminar on Islamic Studies*, 1, 1–9.

- Pembelajaran, M., Mapping, M., & Belajar, H. (2022). *EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN MIND MAPPING Data Nilai Ulangan Harian*. 1(1).
- Putra, M. T. F., Arianti, A., & Elbadiansyah, E. (2019). Analisis Penerapan Model Dan Metode Pembelajaran Tepat Guna Pada Daerah 3T (Terdepan, Terpencil Dan Tertinggal) Di Kabupaten Mahakam Ulu. *Sebatik*, 23(2), 317–323. <https://doi.org/10.46984/sebatik.v23i2.776>
- Rizki Zakiyah Nur Rohmah, Tsauray, A. M., & Aziz, H. (2021). Hubungan Interaksi Edukatif Guru dengan Siswa terhadap Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MA Al-Hidayah Ibun. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 7–14. <https://doi.org/10.29313/jrpai.v1i1.36>
- Septi Nurjanah , Nurilatul Rahma Yahdiyani, S. W. (2020). *Analisis Metode Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Pemahaman dan Karakter Peserta Didik*. 2.
- Setiawan, H. R. (2021). *Management Of New Student Admissions In Improving The Quality Of Graduates At SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan*. 2, 843–850.